

# Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

Mhd. Ilyas Nursidi<sup>1</sup>, Sari Wulandari<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan  
Email: <sup>1</sup>Mhdilyasnursidi28@gmail.com, <sup>2</sup>sariwulandari@umnaw.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kota Medan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengembangan UMKM memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kota Medan atau peningkatan PDRB tahun 2015-2019 sebesar 18,61%, sepanjang lima tahun UMKM di kota Medan terus mengalami peningkatan, dan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kota Medan. Peningkatan jumlah UMKM akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap berarti penangguran akan semakin berkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Jumlah UMKM yang terus bertambah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan perekonomian daerah pun juga akan terus berkembang.

**Kata Kunci:** Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari sini dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu proses kerja sama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengolah potensi sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru serta untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di dalam wilayah tersebut.

Adapun fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sepanjang lima tahun terakhir yang mengalami fluktuatif. Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik Kota Medan, diperoleh laju pertumbuhan PDRB kota Medan yang mengalami fluktuatif, yang artinya bahwa laju pertumbuhan PDRB mengalami kondisi naik turun pada setiap tahunnya. Laju pertumbuhan PDRB kota Medan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang melambat dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada tahun 2015 PDRB kota Medan mencapai 5,74% dan mengalami peningkatan sebesar 0,54% pada tahun 2016 menjadi 6,27%. Namun mengalami penurunan sebesar 0,46% pada tahun 2017 menjadi 5,81%. Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,11% menjadi 5,92% dan pada tahun 2019 PDRB kota Medan mengalami peningkatan sebesar 0,01% menjadi 5,93%.

Ketidakstabilan yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan membuat pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan harus dapat meningkatkan lagi pertumbuhan ekonomi di kota Medan dengan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota yang dapat membangun kota Medan, dan salah satu bentuk pembangunan di Kota Medan tersebut, yaitu melalui pembangunan sektor ekonomi dengan menggalakkan program kewirausahaan. Itu sebabnya, pengembangan UMKM perlu dioptimalkan karena keberadaan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara Indonesia.

Pada tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Medan sebanyak 3.255 unit usaha UMKM, sedangkan pada tahun 2016 tingkat pelaku UMKM mengalami peningkatan sebanyak 18 unit atau sebesar 0,55% menjadi 3.273 unit usaha, dan pada tahun 2017 pelaku UMKM kota Medan mengalami perkembangan sebanyak 68 unit usaha atau sebesar 2,08% menjadi 3.341 unit usaha, tahun 2018 peningkatan UMKM kota Medan terus bertambah menjadi 3.598 yang mengalami peningkatan sebesar 7,69%, dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 3.861 unit usaha UMKM atau meningkat sebesar 7,31%. Berdasarkan perkembangan tersebut memberikan indikasi bahwa kinerja pemasaran UMKM di kota Medan masih belum maksimal, hal tersebut dikarenakan peningkatan unit UMKM pada tiap tahunnya belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Medan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis masalah yang ada dengan metode analisis data deskriptif Analitis dengan pendekatan Kualitatif. Dengan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan. Sedangkan objek peneliti dalam penelitian ini adalah data mengenai perkembangan UMKM kota Medan serta data pertumbuhan Ekonomi kota Medan yang diambil dari Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan serta dari Badan Pusat Statistik (BPS) (<https://medankota.bps.go.id>). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode

pengumpulan data yang relevan dengan wawancara dan dokumentasi, dengan proses analisis data mencakup: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), *Verification (conclusion drawing)*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Peranan Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan dalam Pengembangan UMKM di Kota Medan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dijelaskan bahwa pemerintah daerah tidak terkecuali pemerintah kota Medan memiliki peran dalam pengembangan UMKM yang ada di kota Medan, berdasarkan pasal 1 ayat 10, Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan.

Menurut Partomo dan Soejoedono (2014:27), pendekatan secara komprehensif integral dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan secara menyeluruh mulai dari proses produksi hingga pemasaran dan dilakukan melalui pembinaan berbagai aspek antara lain pasar, modal, teknologi, manajemen secara menyeluruh mulai dari proses produksi hingga pemasaran dan dilakukan secara terpadu antar instansi untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki UMKM.

Itu artinya berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008 tersebut terlihat dengan jelas, bahwa dalam hal pengembangan UMKM di kota Medan, pemerintah kota Medan memiliki peran sekaligus sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator bagi pelaku UMKM yang ada di kota Medan. Sebagai fasilitator, pemerintah kota Medan memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM yang ada di kota Medan untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM kota Medan. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan. Demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapat pendanaan yang dibutuhkan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi UMKM menjadi tidak tergantung. Dalam konteks fasilitasi tersebut pemerintah kota Medan dapat berupa:

- a. Pemberian sesuatu, baik yang berupa uang atau subsidi barang atau jasa.
- b. Keistimewaan, baik yang berupa keringanan atau kekuatan dalam waktu lintas hukum.
- c. Kebijaksanaan yang tersendiri.

Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tersebut dapat terjadi tergantung pada bagaimana pemerintah memandang keberadaan UMKM yang akan diberi fasilitas.

Sebagai Regulator, pemerintah memberikan acuan dasar sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat dari segi ekonomi akan dikaitkan dengan kebijakan yang mendukung dalam pengembangan usahanya. Adapun kebijakan yang diarahkan yakni kebijakan dibidang permodalan guna mendukung kegiatan usaha masyarakat dan dianggarkan dari APBD dan kebijakan di bidang perizinan pendirian usaha untuk mempermudah proses perizinan menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebagai Katalisator, pemerintah berperan dalam pengembangan UMKM dengan mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise*. Menurut Wuisang, dkk (2019:63), *Fast Moving Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Untuk mencapai perkembangan *fast moving enterprise*, seperti halnya sebuah katalis, pemerintah daerah terkadang ikut terlibat dalam proses tersebut namun tidak terlibat dalam mengatur keseluruhan proses perubahannya. Keterlibatan pemerintah daerah dalam keseluruhan proses perubahannya tidak boleh dilakukan karena keterlibatan peran pemerintah terlalu banyak dalam kegiatan perekonomian akan menyebabkan perekonomian menjadi tidak efisien lagi sebab pasar tidak dapat bergerak lagi secara alami. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah melakukan berbagai langkah seperti pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif, penghargaan terhadap UMKM, prasarana intelektual bagi UMKM (perlindungan hak kekayaan intelektual) dan permodalan.

#### 3.2 Kontribusi Pengembangan UMKM dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perubahan kondisi dari perekonomian suatu daerah yang secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama satu periode. Menurut Sukirno (2012:422), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa di suatu negara/daerah, seperti bertambahnya jumlah produksi barang dan jasa, perkembangan infrastruktur, meningkatnya jumlah sekolah, dan meningkatnya jumlah produksi industri. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu perekonomian mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Perkembangan ekonomi ini mengikuti dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Perkembangan ekonomi lebih kearah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya. Menurut Navastara (2014:26), mengemukakan bahwa kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari akses akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu,

usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diakui juga diberbagai perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan UMKM memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kota Medan atau peningkatan PDRB tahun 2015-2019 sebesar 18,61%, sepanjang lima tahun UMKM di kota Medan terus mengalami peningkatan, dan diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kota Medan. Raselawati (2011:86), mengatakan bahwa peningkatan jumlah unit usaha akan meningkatkan PDRB pada sektor UMKM. Peningkatan jumlah UMKM akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk dipekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap berarti penangguran akan semakin berkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Jumlah UMKM yang terus bertambah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan perekonomian daerah pun juga akan terus berkembang. Dalam pengembangan UMKM di kota Medan sendiri upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan memfokuskan dalam dua hal yaitu:

- a. Peningkatan fasilitas dan dukungan dalam hal penguatan bagi pelaku UMKM
- b. Peningkatan kompetensi dan penguatan kewirausahaan serta pengembangan kemitraan diantara pelaku ekonomi.

Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah kota Medan maka jumlah UMKM setiap tahunnya akan terus mengalami peningkatan.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap pengembangan UMKM dalam mendukung pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan dengan kontribusi PDRB tahun 2015-2019, memperoleh kesimpulan Pengembangan pelaku UMKM di kota Medan memberikan kontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kota Medan atau peningkatan PDRB tahun 2015-2019 sebesar 18,61%, sepanjang lima tahun UMKM di kota Medan terus mengalami peningkatan. PDRB Kota Medan sepanjang 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan 2019 pertumbuhan ekonomi kota Medan mengalami peningkatan dari tahun 2017. Pemerintah daerah berperan dalam pengembangan UMKM kota Medan, sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Pemerintah sebagai fasilitator maksudnya pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM yang ada di kota Medan untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM kota Medan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat, sedangkan sebagai katalisator pemerintah berperan dalam pengembangan UMKM dengan mempercepat proses berkembangnya UMKM menjadi *fast moving enterprise*. Peningkatan jumlah pelaku UMKM di kota Medan telah meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja untuk di pekerjakan di usaha yang baru. Banyaknya pekerja yang terserap berarti penangguran akan semakin berkurang dan juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Jumlah UMKM yang terus bertambah akan meningkatkan output yang dihasilkan dan perekonomian daerah pun juga akan terus berkembang.

#### REFERENCES

- [1] Navastara. (2014). *Indonesia dalam Menghadapi Era Baru Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Partomo, T.S. dan Soejoedono, A.R. (2014). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [3] Raselawati, A. (2011). Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- [4] Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Wuisang, J.R.H, dkk. (2019). *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*. Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya
- [6] <https://medankota.bps.go.id>